



ANALISIS PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT (*EUCHEUMA COTTONII*) DI PERAIRAN PULAU SANTARI DESA MADOPOLO KECAMATAN OBI UTARA KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Asnita Ode Samili¹

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Khairun

Email: asnita.odesamili@yahoo.com

Diterima : 09-03-2020

Direvisi : 15-03-2020

Dipublikasi : 04-04-2020

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh petani rumput laut (*eucheuma cottonii*) dan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dari bisnis pertanian rumput laut di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan sejauh mana pendapatan dari rumput laut tersebut sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah untuk pengambilan keputusan dan bidang potensial dan juga sebagai referensi untuk para peneliti yang tertarik untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di Perairan Pulau Santari Desa Madopolo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan responden memilih secara sengaja (20 responden). Data akan dianalisis untuk menemukan tingkat pendapatan, tingkat pendapatan dan analisis kelayakan dalam hal R/C dan BEP. Aktivitas dalam budidaya rumput laut terdiri dari pemilihan lokasi, persiapan benih, penanaman pengaturan jarak, pemeliharaan dan pemanenan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Budidaya rumput laut membutuhkan biaya tetap Rp938.000/ musim tanam / hektar terdiri dari biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabelnya adalah Rp3.150.000/ tanaman musim / hektar terdiri dari biaya benih dan biaya tenaga kerja. Bisnis budidaya rumput laut pendapatan adalah Rp10.000.000 / musim tanam / hektar dan memperoleh penghasilan Rp5.912.000 / musim tanam / hektar. Kelayakan budidaya rumput laut dalam hal R/C adalah 2,44, yang berarti bisnis ini layak. Kemudian, dalam hal BEP (q) adalah 1.493 Kg dan BEP (Rp) adalah Rp937.686.00 Untuk meningkatkan pendapatan petani, maka Hasil panen rumput laut dapat diolah menjadi tepung rumput laut dan diolah produk seperti dodol, bawang renyah, pudding dan lain-lain.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Rumput Laut, Pulau Santari.

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang merupakan satu kesatuan dan harus dijaga keamanan dan dimanfaatkan untuk kemakmuran Indonesia. Wilayah Negara Indonesia yang terdiri dari wilayah laut yang berada di bawah kedaulatannya seluas 3,1 juta Km², wilayah laut dimana negara memiliki hak-hak berdaulat seluas 2,7 juta Km², wilayah daratan seluas 1,9 juta Km². Sekitar 17.508 pulau besar dan pulau kecil yang berpenghuni dan tidak berpenghuni serta sebagian pulau belum mempunyai nama dengan panjang garis pantai 81.900 Km (Dahuri, *et, al.* 2008).

Rumput laut sangat berguna sebagai bahan makanan maupun bahan baku berbagai produk. Dengan bahan baku yang berlimpah dan meningkatnya penggunaan lahan untuk budidaya rumput laut, menjadikan rumput laut sebagai komoditas unggulan. Pada saat ini rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri agar-agar, karagenan, alginat, dan furselaran. Produk hasil ekstraksi rumput laut banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan tambahan, atau bahan campuran dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat, dan lain-lain. Selain itu rumput laut juga digunakan sebagai pupuk dan komponen pakan ternak atau ikan. Usahatani rumput laut ini sangat tepat untuk dikembangkan sebagai upaya penyediaan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha meningkatkan pendapatan keluarga petani rumput laut, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Salah satu tumpuan pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia yaitu adalah pembudidayaan rumput laut, ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan yang akan datang: Pertama, berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah. Ketiga, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri (ekspor) cukup tinggi. Keempat, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil kebawah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan (Anggadiredja, 2008).

Pulau Obi merupakan bagian dari kabupaten Halmahera Selatan. Secara administratif, Pulau Obi berbatasan langsung dengan Provinsi Maluku di sebelah selatan dan Provinsi Papua Barat di sebelah timur. Menurut data Halmahera Selatan dalam Angka, 2010, luas wilayah pulau Obi mencapai 3.111 km², dimana Pulau Obi dan pulau-pulau kecil disekitarnya dibagi ke dalam beberapa kecamatan dan tiap-tiap kecamatan di bagi ke dalam beberapa desa yang dipimpin oleh kepala desa, dengan tingkat pemerintahan yang paling rendah merupakan dusun yang dikepalai oleh kepala dusun. Banyak petani yang membudidayakan komoditas ini, hal ini disebabkan karena budidaya rumput laut jenis ini mempunyai prospek yang sangat bagus. Usaha budidaya rumput laut dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan. Masyarakat Desa Madopolo sebagian besar penduduknya membudidayakan rumput laut sehingga rumput laut merupakan salah satu mata pencaharian mereka. Sebagai ibu rumah tangga ikut membantu mengikat bibit sedangkan anaknya membantu membentangkan bentangan. Budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) memiliki masa panen sekitar empat puluh sampai empat puluh lima hari dan pengontrolan sebanyak satu sampai dua kali.

Berdasarkan penjelasan diatas, menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Perairan Pulau Santari Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan”.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran serta sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan, maka pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mampu mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Soekartawi, 1995).

Penelitian ini dilakukan di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan komoditas utama yang diusahakan adalah rumput laut (*Eucheuma cottonii*). Alasan utama pemilihan lokasi ini karena Desa Madopolo merupakan salah satu desa pembudidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* dengan luas lahan budidaya sebesar 9,5 Ha di Kepulauan.

Metode pengambilan sampel yang representatif pada dasarnya menyangkut masalah sampai di manakah ciri-ciri yang terdapat pada sampel yang terbatas itu benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya dari keseluruhan populasi (Soeratno dan Arsyad, 1999). Sampel yang dipilih merupakan petani rumput laut (*Eucheuma cottonii*) yang menjual produk rumput laut dalam bentuk basah dengan jumlah responden 20 petani pembudidaya rumput laut, alasannya karena petani banyak menjual hasil panennya dalam bentuk basah.

Hipotesis

Penelitian ini didasarkan pada hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat penerimaan dan pendapatan usaha budidaya rumput laut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
2. Diduga usaha budidaya rumput laut ditinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan

Metode Analisis Data

a. Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama diduga tingkat penerimaan usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) lebih besar dari biaya yang dikeluarkan di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan maka dilakukan pendekatan sebagai berikut:

Analisis biaya adalah semua pengorbanan yang perlu suatu usaha untuk satu proses produksi, dinyatakan dalam uang dalam proses yang berlaku. Analisis biaya dapat dihitung menggunakan rumus biaya:

$$TC = FC + VC \text{ (Supriyono, 2000)}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Rumus penerimaan:

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR=*Total Revenue*

P = *Price(Rp)*

Q = *Quantity(Kg)*

Pendapatan adalah selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran (biaya produksi yang betul-betul dikeluarkan) dari kegiatan usaha. Dalam bentuk matematis rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TC \text{ (Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan:

NR = *Net Return*

TR = *Total Revenue*

TC = *Total Cost*

b. Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya rumput laut layak diusahakan ditinjau dari R/C dan BEP, maka R/C dapat ditulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = TR : TC \text{ (Soekartawi, 1994)}$$

Keterangan:

R/C = *Return Cost*

TR = *Total revenue* atau total penerimaan(Rp)

TC = *Total cost* atau total biaya(Rp)

R/C menunjukkan bahwa:

$R/C > 1 \rightarrow \text{Feasible (go)}$

$R/C < 1 \rightarrow \text{tidak Feasible (go)}$

$R/C = 1 \rightarrow \text{berada dalam keadaan BEP}$

Sedangkan untuk menguji kelayakan usaha ditinjau dari BEP, menurut Sigit (2002), mengartikan BEP adalah suatu keadaan yang apabila perhitungan rugi laba dari suatu periode kerja atau dari suatu kegiatan usaha tertentu, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dapat digunakan analisis perhitungan rumus sebagai berikut:

$$BEP \text{ unit} = \frac{a}{p-b}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{a}{1-\frac{b}{p}}$$

Keterangan rumus:

a = biaya tetap

p = harga jual per unit

b = biaya variabel per unit

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu yang digunakan untuk usaha budidaya rumput laut.

Tabel 1.1 Rata-Rata Biaya Tetap Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut

No	Alat	Biaya Penyusutan (Rp/musim tanam/ha)
1	Jangkar	Rp800.000
2	Sampan	Rp45.000
3	Tali Polietilien	Rp40.000
4	Tali Rafia	Rp17.000
5	Pelampung	Rp20.000
6	Gunting	Rp16.000
	Jumlah	Rp938.000

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa besarnya biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 938.000 musim tanam. Penyusutan biaya tetap disini yaitu berupa peralatan produksi yang terdiri dari jangkar Rp800.000 sampan Rp45000, tali polietilien Rp40.000 tali rafia Rp17.000 pelampung Rp20.000 dan gunting Rp16.000. Maka diperoleh hasil sebesar Rp938.000/musim tanam/hektar.

2. Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel mengacu pada biaya elemen, yang cenderung berubah dengan perubahan tingkat aktivitas yang dilakukan pada usaha budidaya rumput laut.

Tabel 1.2 Rata-Rata Biaya Variabel Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Pembelian Bibit	Rp1.650.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp1.500.000
	Jumlah	Rp3.150.000

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata biaya pembelian bibit sebesar Rp1.650.000/musim tanam/hektar, harga bibit rumput laut bervariasi dari Rp2.500,00 sampai dengan Rp5.000,00. Untuk kebutuhan bibit rata-rata per hektar sebesar 475 kg, bibit yang digunakan petani rumput laut adalah dari jenis (*Euचेuma cottonii*) karena jenis tersebut sangat sesuai pada kondisi arus, kedalaman, kondisi perairan dan iklim.

Kemudian untuk biaya tenaga kerja, dimana yang dimaksud tenaga kerja merupakan suatu usaha fisik atau mental yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usaha budidaya rumput

laut. Untuk tenaga kerja usaha budidaya rumput laut terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dimana untuk TKLK aktivitas kegiatannya berupa aktivitas panen dan persiapan lahan budidaya, sedangkan untuk aktivitas TKDK aktivitas berupa penanaman rumput laut dan perawatan, terkadang untuk kegiatan panen juga. Untuk upah tenaga kerja selama satu kali proses produksi membutuhkan biaya sebesar Rp1.500.000, serta waktu kerja yang dibutuhkan petani untuk aktivitas budidaya rumput laut yaitu selama 8 jam kerja yaitu mulai Pukul 09.00 WIT sampai Pukul 16.00 WIT. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa variabel cost atau biaya tidak tetap usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan, untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp3.150.000/musim tanam/hektar.

3. Analisis Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli semua keperluan baik barang dan jasa yang akan digunakan dalam proses produksi demi menghasilkan atau produksi suatu barang dalam usaha budidaya rumput laut yang dihitung untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

Tabel 1.3 Rata-Rata Biaya Total Per Ha Usaha Budidaya Rumput Laut

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp938.000
2	Biaya Variabel	Rp3.150.000
	Jumlah	Rp 4.088.000

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Adapun biaya tetap dalam penelitian ini, biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan yang meliputi jangkar, tali rafia, tali polietilien, pelampung botol, sampan dan gunting. Sehingga menghasilkan rata-rata biaya penyusutan peralatan per hektar sebesar Rp938.000 untuk satu kali musim tanam usaha budidaya rumput laut. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bibit rumput laut dan biaya tenaga kerja sehingga untuk satu kali musim tanam dibutuhkan biaya variabel sebesar Rp3.150.000

4. Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya rumput laut merupakan hasil kali antara kuantitas rumput laut yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual rumput laut dalam satuan rupiah (Rp). Semakin besar jumlah panen (Kg) yang dihasilkan dan harga jual (Rp) maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh, yang menentukan harga jual hasil panen berdasarkan informasi yang berasal dari pedagang lainnya. Tabel.4.4 Rata-Rata Total Produksi dan Penerimaan Total Usaha Per Ha Budidaya Rumput Laut Di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan.

Tabel.1.4 Rata-Rata Total Produksi Dan Penerimaan Total Usaha Per Ha Budidaya Rumput Laut

No	Keterangan	Hasil
1	Produksi (Kg)	5.000
2	Harga per Kg(Rp)	2.000
	Penerimaan (Rp)	10.000.000

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan produksi hasil panen rumput laut per hektar yaitu sebesar 5.000 Kg dan harga hasil panen rumput laut basah sebesar Rp2.000, selain itu harga terbentuk karena terjadi kesepakatan antara petani rumput laut dengan tengkulak. Rumput laut hasil panen dijual langsung ke tengkulak, sedangkan sistem menjual rumput laut dengan cara rumput laut hasil panen petani dijual dalam bentuk basah.

Mekanisme penjualan rumput laut di Desa Madopolo berasal dari para petani. Para petani tersebut menjual hasil panennya ke pedagang lokal atau tengkulak. Selanjutnya pedagang lokal atau tengkulak tersebut menjual rumput laut ke pedagang kota, kemudian dijual ke industri-industri dalam negeri atau eksportir. Dalam penerimaan ini, total penerimaan didapatkan dari mengalihkan jumlah produksi rumput laut (Kg) yang diperoleh dikalihkan dengan harga rata-rata hasil panen yang berlaku pada saat penelitian. Penerimaan rata-rata dari petani rumput laut per musim tanam selama empat puluh lima hari yaitu sebesar Rp10.000.000/musim tanam/hektar.

5. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Tabel 1.5 Rata-Rata Pendapatan Petani Per Ha Rumput Laut

No	Keterangan	Hasil (Rp)
1	Total Penerimaan	10.000.000
2	Total Biaya	4.088.000
	Pendapatan	5.912.000

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 menjelaskan petani rumput laut memperoleh pendapatan rata-rata per musim tanamnya selama empat puluh lima hari sebesar Rp5.912.000/musim tanam/hektar. Rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari hasil total penerimaan per hektar sebesar Rp10.000.000 dan total biaya per hektar sebesar Rp4.088.000. Dari hasil pengujian pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa penerimaan usaha budidaya rumput laut di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama dapat diterima.

6. Analisis Kelayakan Usaha

Hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya rumput laut ditinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan, untuk menjawab hipotesis ini dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. R/C

R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan rata-rata dengan total biaya rata-rata.

Dapat dihitung dengan pendekatan sebagai berikut:

$R/C = \text{rata-rata total penerimaan} / \text{rata-rata total biaya produksi}$

$$R/C = \frac{Rp10.000.000}{Rp4.088.000}$$

$$= 2,44$$

Berdasarkan hasil pendekatan dapat diketahui besarnya nilai R/C yaitu 2,44. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar Rp144,00 pada akhir kegiatan usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1995), bahwa untuk nilai R/C lebih dari satu maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

2. BEP (Break Even Point)

Menurut Sigit (2002), mengartikan BEP adalah suatu keadaan yang apabila perhitungan rugi laba dari suatu periode kerja atau dari suatu kegiatan usaha tertentu, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dapat digunakan analisis perhitungan rumus sebagai berikut:

b. (Biaya Variabel per unit)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel per unit} &= \frac{\Sigma \text{Biaya Variabel}}{\text{Rata-rata produksi}} \\ &= \frac{3.150.000}{5.000} \\ &= 630.000 \end{aligned}$$

$$\text{BEP unit} = \frac{a}{p-b}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{938.000}{2.000 - 630.000} \\ &= \frac{938.000}{628.000} \\ &= 1.493 \text{ Kg} \end{aligned}$$

Atau dalam rupiah

$$\text{BEP rupiah} = \frac{a}{1 - \frac{b}{p}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= \frac{938.000}{1 - \frac{630.000}{2000}} \\ &= \frac{938.000}{1 - 315} \\ &= \frac{938.000}{-314} \\ &= \text{Rp}937.686.00 \end{aligned}$$

Nilai dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan mencapai Rp937.686.00/musim tanam/hektar, dengan rata-rata harga output rumput laut sebesar Rp2000/kg, dengan total pendapatan usaha budidaya rumput laut adalah Rp5.912.000/musim tanam/hektar. Sedangkan sebanyak 1.493 Kg dengan rata-rata hasil pendapatan dan hasil produksi usaha budidaya rumput laut di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan sudah bisa dikatakan layak karena sudah diatas BEP. Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa hipotesis kedua yaitu diduga usaha budidaya rumput laut di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan ditinjau dari R/C dan BEP layak untuk diusahakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat penerimaan rata-rata petani rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan sebesar Rp10.000.000/musim tanam/hektar dan tingkat pendapatan petani rumput laut (*Eucheuma cottonii*) yaitu sebesar Rp5.912.000/ musim tanam/ hektar.
2. Analisis kelayakan usaha budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan ditinjau dari R/C yaitu sebesar 2,44 berarti usaha budidaya rumput laut tersebut layak diusahakan karena lebih besar dari angka satu. Selanjutnya BEP(Q) diperoleh hasil sebesar 1.493 Kg Sedangkan ditinjau dari BEP(Rp) dari usaha budidaya rumput laut di Desa Madopolo Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan adalah sebesar Rp937.686.00/musim tanam/hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadireja, T, J. 2008. *Budidaya Rumput Laut*. Jakarta: Penebar
- Dahuri, R, J. Rais & Ginting, S, P. 2008. *Pengelola Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Nazir, 2003. *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sigit, S. 2002. *Analisa break even point*. Yogyakarta: BPFE.
- Soekartawi, 1995. *Analisis usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Soeratno & Arsyad, L. 1999. *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*.
- Supriyono, 2000. *Akuntansi biaya*, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.